

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kunci utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pendidikan anak dipersiapkan menjadi generasi muda abad ke-21 yang unggul dan mampu bekerja sama dalam perannya sebagai warga masyarakat global. Salah satu jenjang pendidikan yang harus ditempuh anak di Indonesia adalah Sekolah Dasar. Pendidikan sekolah dasar pada umumnya diperuntukkan bagi anak yang berusia 6-12 tahun yang mempersiapkan siswa menjadi manusia yang unggul dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik di dalam setiap perkembangannya lebih lagi untuk mempersiapkan mereka pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Dalam pendidikan SD sejumlah subjek pelajaran diberikan salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA , bahkan Perguruan Tinggi. Ada lima alasan perlunya siswa belajar matematika. Cornelius (dalam Abdurrahman, 2003:253) mengemukakan, “lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dengan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya”.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan kerja sama. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa untuk bekal masa depan guna bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan persaingan yang ketat.

Kendatipun matematika sangat penting bagi masa depan siswa, dalam kenyataannya matematika sering dianggap pelajaran yang sulit dan sukar untuk dipahami. Matematika menjadi suatu momok yang sangat menakutkan bagi siswa, kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika adalah salah satu penyebabnya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV SD Swasta Menteng II Medan pada tanggal 18 Januari 2012 mengatakan bahwa, matematika merupakan salah satu pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari, khususnya pada Materi Pecahan, dengan “Standar Kompetensi: Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar: Menjumlahkan pecahan, mengurangkan pecahan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan pecahan dengan Indikator yang ditetapkan yaitu Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut sama, menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama, mengurangkan dua pecahan biasa yang berpenyebut sama dan mengurangkan dua pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama serta menyelesaikan persoalan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan”, BSNP (2008:30) . Hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran matematika pada semester

pertama rendah, yaitu 60% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di Sekolah tersebut dengan nilai ≥ 65 .

Banyak faktor yang menyebabkan matematika kurang disukai oleh para siswa Sekolah Dasar, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar masih berorientasi pada metode pembelajaran konvensional yang menempatkan diri peserta didik sebagai pendengar saja seperti metode ceramah, sehingga siswa belajar secara pasif. Kita menyadari bahwa tidak ada satu pun metode yang sangat sempurna dalam mengatasi setiap permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ahli pendidikan juga sependapat bahwa “tidak ada satupun metode mengajar yang dipandang paling baik, karena baik tidaknya metode mengajar sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, materi yang diajarkan, jumlah peserta didik, fasilitas penunjang, kesanggupan individual, dan lain-lain”, Danim (2008:34). Jadi metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang sangat tergantung kepada beberapa variabel yang membangun proses belajar mengajar itu.

Salah satu metode yang cukup baik dalam pemecahan masalah yang telah dipaparkan di atas adalah metode Kumon, karena metode ini mempermudah siswa dalam memahami apa yang dipelajarinya melalui latihan secara mandiri. Siswa dilatih untuk belajar sendiri tanpa menyontek milik temannya sendiri, sehingga siswa dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik lagi bagi siswa perlu diberikan selingan ataupun variasi dalam metode Kumon seperti penggunaan media gambar. Seperti yang kita ketahui dalam PBM guru berupaya untuk menyampaikan materi secara rinci dan jelas namun ada kalanya penjelasan tersebut menjadi verbalisme karena guru tidak

menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa bisa saja salah menanggapi materi yang diajarkan oleh guru, seharusnya guru berupaya untuk menstimulus siswa dari berbagai indera contohnya indera penglihatan dan indera pendengaran sehingga siswa dapat mengerti dan menyerap materi yang diajarkan oleh guru dengan mudah. Dengan mengadakan variasi antara metode kumon dan penggunaan media pembelajaran berupa media gambar diharapkan siswa dapat menguasai materi pecahan dengan mudah, siswa dapat belajar dengan menggali potensi diri sendiri, mandiri tanpa menyontek dengan temannya, dan lebih percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Variasi Metode Kumon Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Swasta GKPS Menteng II Medan Tahun Ajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perlunya siswa belajar matematika
2. Siswa sering menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menjadi suatu momok yang menakutkan para siswa
3. Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika rendah.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang masih berorientasi pada metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah.
5. Guru jarang menggunakan media pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu, dana dan tenaga maka penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan dan Pengurangan Pecahan Melalui Variasi Metode Kumon di Kelas IV SD Swasta GKPS Menteng II Medan Tahun Ajaran 2011/2012”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Melalui Variasi Metode Kumon Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas IV SD Swasta GKPS Menteng II Medan?”.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui variasi metode Kumon pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan pecahan dan pengurangan pecahan di kelas IV SD Swasta GKPS Menteng II Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama:

1. Sebagai masukan bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SD Swasta Menteng II Medan.
2. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai variasi metode untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
3. Bagi siswa, melalui variasi metode KUMON diharapkan terbina sikap belajar yang positif dan mandiri dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi masukan bagi penelitian yang relevan dengan judul ini.
5. Bagi lembaga PGSD, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.